

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN
PENDIDIKAN DI PPTQ NURUL FURQON MALANG**

**SOCIETY PARTICIPATION IN EDUCATION PROVIDENCE
AT PPTQ NURUL FURQON MALANG**

Ajeng Fajar Citra Novita

Agus Timan

Wildan Zulkarnain

e-mail: ajengfcn@gmail.com

Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Malang Jl. Semarang No. 5 Malang

Abstract: This research describe about part of society who participate, participation of society, the way to participate and indicator of success in islamic boarding school. This research use the qualitative approach with type of research is case study. The data is collected by technique of interview, observation and documentation. The data is analyzed by data reduction, data presentation and data verification. The result of research show that part of society who participate in education is donatur, parents, teacher, figure of society and the graduates, the indicator of success is in aspect of building, development in amount of students and development in the amount of graduates.

Key words: society participation, education providence, pesantren

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan tentang pihak masyarakat yang berpartisipasi, bentuk partisipasi masyarakat, cara masyarakat berpartisipasi, dan indikator keberhasilan pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan pihak masyarakat yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu donatur, orang tua/wali santri, ustadz, tokoh masyarakat, dan alumni, indikator keberhasilan yaitu bidang pembangunan, perkembangan jumlah santri, dan perkembangan jumlah wisudawan.

Kata kunci: partisipasi masyarakat, penyelenggaraan pendidikan, pesantren

Pendidikan keagamaan merupakan salah satu dari jenis pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Penyelenggaraan pendidikan akan berjalan secara maksimal apabila terdapat kerjasama yang baik

dari berbagai pihak, yaitu pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan keagamaan merupakan salah satu dari jenis pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal ini terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 yang berbunyi "pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal".

Partisipasi yang diberikan masyarakat tidak harus berupa materi, tetapi juga bisa berpartisipasi dengan menyumbangkan tenaga dan pikiran. Namun, besarnya partisipasi dari masyarakat ditentukan bagaimana cara suatu lembaga pendidikan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat tersebut. Menurut Suryosubroto (2012:75), "terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan masyarakat dalam berpartisipasi terhadap suatu program adalah partisipasi dalam proses perencanaan atau pembuatan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan program, partisipasi dalam pemanfaatan hasil, partisipasi dalam pengevaluasian program". Sedangkan menurut Davis (dalam Suryosubroto, 2012:74), partisipasi adalah "adanya keterlibatan mental dan pikiran, adanya kemampuan bertindak atau bekerja, adanya tanggungjawab terhadap permasalahan kelompok dalam mencapai tujuan".

Pada dasarnya masyarakat baik yang mampu maupun yang tidak mampu, golongan atas, golongan menengah maupun golongan bawah, memiliki potensi yang sama dalam membantu lembaga pendidikan dalam memberikan pembelajaran bagi peserta didik. Akan tetapi hal ini bergantung pada bagaimana cara lembaga pendidikan mendekati masyarakat tersebut. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memahami cara mendorong masyarakat agar mereka ingin membantu lembaga pendidikan. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan lembaga pendidikan merupakan sesuatu yang sepatutnya, karena pendidikan merupakan bagian dari esensi kehidupan masyarakat.

Hal ini ada kaitannya dengan keberadaan pondok pesantren yang umumnya adalah lembaga keagamaan yang tentu membutuhkan partisipasi

masyarakat untuk menunjang keberlangsungan pesantren, baik dalam hal dukungan dana, perlengkapan, dan lain sebagainya. Berkaitan dengan pengelolaan lembaga pendidikan yang keberadaannya di bawah naungan pemerintah, yang tentunya sekolah ataupun lembaga pendidikan tersebut tidaklah terlalu sulit untuk mengembangkan visi dan misi pendidikan pada umumnya. Lain halnya dengan lembaga keagamaan pesantren yang pada dasarnya merupakan lembaga yang dibentuk atas dasar kebutuhan akan pendidikan di tengah-tengah masyarakat, yang tentu pada pengelolaannya tidak semudah seperti lembaga formal yang dikelola pemerintah. Pondok pesantren memiliki tantangan perkembangan yang sangat luas, seperti masalah kualitas pendidikan, kurikulum, perbaikan gedung, perbaikan sarana dan prasarana, serta kuantitas para santri.

Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* (PPTQ) Putri Nurul Furqon Malang merupakan salah satu pesantren yang masih terbilang muda dalam usianya sejak didirikan yaitu tahun 2010, akan tetapi perkembangannya sudah sangat pesat. Hal ini, dapat diketahui dari banyaknya santri yang berminat untuk mondok di pesantren ini, santri angkatan pertama yaitu 4 santri dan sekarang jumlah santri yaitu 126 santri. Meskipun perkembangannya cukup pesat, tentunya upaya yang dilakukan pengasuh pesantren juga tidak sedikit, sejak didirikannya pengasuh tidak berhenti berupaya untuk mengembangkan pesantren, dengan cara memperluas lokasi pesantren meskipun dengan cara menghutang kepada masyarakat sekitar pesantren.

Alasan peneliti memilih pesantren ini dijadikan sebagai tempat penelitian karena di pesantren ini pengasuhnya yaitu KH. M. Chusaini tidak keturunan kiai atau ustadz, orang tua beliau hanya masyarakat biasa, beliau merintis pesantren ini dari nol. Pesantren ini juga beda dengan pesantren *tahfizhul Qur'an* yang lain, kebanyakan pesantren *tahfizhul Qur'an* hanya boleh mondok saja, tidak diperkenankan untuk mondok bersamaan dengan menempuh pendidikan formal, akan tetapi di pesantren ini rata-rata santrinya yaitu mahasiswa dan siswa. Adapun alasan lain, peneliti memilih PPTQ Nurul Furqon ini sebagai latar penelitian karena lembaga ini didirikan khusus untuk menaungi generasi Islam dalam mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran yang intensif, lembaga ini diharapkan mampu mencetak generasi yang mampu mempelajari,

menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an. Selain kegiatan menghafal Al-Qur'an, santri PPTQ Nurul Furqon juga dibekali ilmu agama yang diberikan melalui kajian-kajian kitab kuning. Selain itu, pesantren ini juga diisi dengan kegiatan-kegiatan kesantrian sebagai bekal pagi para santri untuk terjun di lingkungan masyarakat.

Serangkaian kegiatan tersebut tidak luput dari banyaknya dukungan dan partisipasi dari masyarakat. Seperti halnya dalam pembangunan pesantren pengasuh tidak dapat mendirikan sendiri pesantren ini, dan pastinya membutuhkan bantuan dari masyarakat atau tokoh masyarakat dan bantuan dari wali santri, kemudian dalam pengajian kitab kuning pengasuh tidak dapat mengajar sendiri seluruh kegiatan pengajian kitab kuning, hal ini pastinya membutuhkan bantuan dari masyarakat atau bantuan dari ustadz yang mengerti tentang kajian kitab kuning yang ada di pesantren.

Berdasarkan rangkaian penjelasan di atas, kegiatan yang ada di PPTQ Nurul Furqon ini dapat menarik masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga banyak pihak masyarakat yang mendukung dengan berbagai bentuk dan teknik untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang nantinya terdapat beberapa indikator pencapaian setelah adanya partisipasi masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting, karena peneliti berperan penting sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di PPTQ Nurul Furqon yang beralamatkan di Jalan Koprul Usman I/35 Wetan Pasar Besar Malang Kelurahan Sukoharjo, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65118 Telp. (0314) 329442/350945.

Sumber data penelitian, peneliti menggunakan informan kunci yaitu pengasuh PPTQ Nurul Furqon Malang yang bernama KH. M. Chusaini al Hafizh karena beliau yang mengetahui secara keseluruhan adanya partisipasi masyarakat di pesantren. Selain itu, peneliti juga mengikutsertakan donatur, tokoh

masyarakat, orang tua/wali santri, alumni, dan ustadz/ustadzah sebagai pendukung informan kunci.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kemudian, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data, meningkatkan ketekunan, dan kecukupan bahan referensi.

HASIL

Pihak yang Berpartisipasi dalam Penyelenggaraan Pendidikan di PPTQ

Nurul Furqon Malang

Pihak yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di PPTQ Nurul Furqon meliputi: donatur, orang tua/wali santri, ustadz, tokoh masyarakat, dan alumni. Untuk pihak masyarakat dari donatur turut berpartisipasi di PPTQ Nurul Furqon Malang dengan memberikan dana, memberikan bahan pokok kebutuhan sehari-hari, dan membantu pembangunan pondok pesantren. Adapun pihak dari orang tua/wali santri bentuk partisipasinya yaitu menyumbang dana (*syahriyah*) dan dana untuk proses pembangunan pesantren, juga membantu memberikan sarana dan prasarana seperti infaq untuk pembelian karpet aula di pesantren.

Adapun dari pihak ustadz partisipasi yang diberikan yaitu dengan membantu mengajar di pesantren supaya santri tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an saja, melainkan juga dapat memahami isi atau makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Selain itu, ustadz juga mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang tartil, dan mengetahui macam-macam cara membaca Al-Qur'an, dan juga tidak hanya belajar tentang Al-Qur'an saja tetapi ustadz juga memberikan pelajaran tentang ilmu Fiqih dan Hadits.

Adapun dari pihak tokoh masyarakat partisipasinya dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren yaitu menjaga keamanan pesantren, membantu pembangunan pesantren, dan membantu mengurus administrasi tanah pesantren. Pihak masyarakat dari alumni yaitu dengan membentuk kumpulan

alumni yang diadakan setiap satu tahun sekali yang bertujuan untuk mempererat silaturahmi antara santri dengan pengasuh dan santri dengan santri.

Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan di PPTQ Nurul Furqon Malang

Partisipasi masyarakat merupakan bentuk kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan pesantren, sehingga dapat membantu pesantren untuk mewujudkan visi dan misi. Partisipasi masyarakat dapat berupa memberikan bantuan dana, memberikan bantuan bahan bangunan dan memberikan saran pemikiran untuk proses pembangunan pesantren, memberikan bantuan bahan pokok kebutuhan sehari-hari, memberikan bantuan sarana yang menunjang pembelajaran, memberikan bantuan pada proses pembelajaran, membantu menjaga ketertiban pesantren, dan membentuk perkumpulan alumni.

Bentuk partisipasi masyarakat dapat berupa memberikan bantuan dana yang diberikan secara langsung oleh masyarakat kepada pengasuh pesantren. Dana yang didapat dikelola oleh pengasuh untuk kegiatan operasional pesantren. Tujuan masyarakat memberikan dana kepada pesantren ini yaitu untuk membantu pesantren agar dalam proses belajar mengajar dapat berlangsung secara nyaman dan terpenuhi. Selain itu, jika tempat belajar santri luas dan prasarananya lengkap maka santri akan fokus dan nyaman dalam belajar khususnya dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Bentuk partisipasi selanjutnya yaitu berupa bantuan bahan bangunan dan saran pemikiran untuk proses pembangunan pesantren, bantuan ini diberikan masyarakat untuk membantu pesantren agar santri terpenuhi dan tercukupi kebutuhan sarana dan prasarana belajarnya. Saran pemikiran dari masyarakat ini diberikan sejak didirikannya pesantren mulai dari pembebasan tanah pesantren, desain tempat, kamar santri, tempat belajar santri, kamar mandi santri, proses perairan pesantren, sampai dengan proses pembangunan pesantren yang bahan bangunannya juga didapat dari masyarakat.

Bentuk partisipasi masyarakat selanjutnya yaitu memberikan bantuan bahan pokok kebutuhan sehari-hari, yang biasanya masyarakat memberikan secara

langsung kepada pengasuh pesantren atau juga langsung kepada santri. Tujuan masyarakat memberikan bahan pokok kepada pesantren yaitu agar santri dapat belajar dengan nyaman dan tidak memikirkan kebutuhan makanan sehari-hari dan juga biasanya masyarakat memberikan bantuan ini karena kesibukan masyarakat ini sendiri yaitu berjualan kebutuhan pokok sehari-hari, biasanya bahan pokok yang dijual tidak habis sehingga diberikan kepada pesantren agar tidak *mubadzir*.

Bentuk partisipasi yang selanjutnya yaitu berupa memberikan bantuan sarana yang menunjang pembelajaran, bantuan yang diberikan masyarakat ini berupa perlengkapan-perengkapan yang mendukung proses mengaji seperti *microphone, sound system, LCD, laptop, Al-Qur'an* dan lainnya. Tujuannya yaitu agar santri tidak kesulitan dalam kegiatan proses pembelajaran, proses penyaluran bakat atau ekstrakurikuler, sehingga semua kegiatan di pesantren dapat berjalan dengan lancar dan bakat dan minat santri dapat terasah karena adanya perlengkapan yang mendukung.

Partisipasi ustadz dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren yaitu memberikan bantuan pada proses pembelajaran, dengan mengajar kitab-kitab kuning untuk membekali santri dengan pelajaran fiqih, tafsir qur'an, hadits, dan lainnya supaya santri tidak hanya dapat menghafalkan Al-Qur'an saja, akan tetapi juga bisa mengetahui kandungan dan makna yang terdapat dalam Al-Qur'an, dan juga mengetahui tata cara beribadah sesuai dengan Al-Qur'an, ilmu Fiqih, dan Hadits.

Bentuk partisipasi masyarakat selanjutnya yaitu membantu menjaga ketertiban pesantren, dalam hal ini dibantu oleh masyarakat sekitar dengan memberikan keamanan secara langsung terhadap santri dan pesantren. Bentuk partisipasi dari alumni yaitu membentuk perkumpulan alumni dengan mengadakan rutinan khataman Al-Qur'an setiap satu bulan sekali dengan tujuan memperlancar hafalan Al-Qur'an dan menjaga silaturrohmi dengan pengasuh dan sesama alumni. Pertemuan alumni ini juga ada iuran atau infaq dari para alumni untuk disumbangkan ke pesantren.

Cara Masyarakat Berpartisipasi dalam Penyelenggaraan Pendidikan di PPTQ Nurul Furqon Malang

Cara masyarakat berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren yaitu memberikan bantuan yang diberikan secara langsung kepada pengasuh pesantren, baik memberikan bantuan berupa dana, bahan bangunan, dan kebutuhan pokok sehari-hari. Maksudnya secara langsung disini yaitu masyarakat ketika ingin membantu pesantren langsung memberikan kepada pengasuh atau langsung kepada santri atau juga langsung ditransfer ke rekening pesantren.

Cara yang kedua yaitu memberikan bantuan melalui adanya informasi dari pengasuh, disini maksudnya masyarakat tidak secara langsung memberikan bantuan ke pesantren, akan tetapi melalui adanya pemberitahuan atau informasi dari pengasuh, baru kemudian masyarakat memberikan bantuan. Misalnya seperti akan mengadakan perluasan bangunan pesantren, pengasuh langsung menginformasikan kepada masyarakat tentang kebutuhan yang dibutuhkan oleh pesantren untuk proses pembangunan pesantren, kemudian masyarakat memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh pesantren.

Cara yang ketiga yaitu memberikan bantuan dengan cara *shodaqoh*, maksudnya disini yaitu masyarakat memberikan bantuan bisa secara langsung dan tidak secara langsung, tidak ada ketentuan jumlah nominal bantuan yang harus diberikan masyarakat, masyarakat langsung *shodaqoh* melalui kotak amal atau langsung diberikan kepada pengasuh atau diberikan kepada santri di pesantren.

Indikator Keberhasilan PPTQ Nurul Furqon Malang melalui Adanya Partisipasi Masyarakat

PPTQ Nurul Furqon Malang sebagai pesantren yang memang khusus untuk menghafalkan Al-Qur'an, adanya partisipasi masyarakat yang mendukung dan membantu berbagai hal yang dibutuhkan pesantren, maka baik pesantren maupun santri memiliki beberapa indikator keberhasilan mulai dari sejak didirikan pada tahun 2010 hingga sekarang ini. Indikator keberhasilan pesantren dalam bidang pembangunan yaitu awal mulai didirikan hanya satu lokasi saja yang cukup untuk menampung 4 santri, kemudian tahun kedua pesantren diperluas sehingga dapat menampung sekitar 50 santri, pada tahun 2011 hingga 2013 dilakukan

pembangunan pesantren menjadi empat lantai, kemudian pesantren secara terus menerus hingga sekarang ini masih melakukan perluasan pembangunan.

Pembangunan ini dananya didapat dari pihak masyarakat yang berpartisipasi secara penuh terhadap pesantren.

Indikator keberhasilan pesantren dalam perkembangan jumlah santri sejak didirikan hingga sekarang, meliputi: tahun 2010 berjumlah 4 santri, tahun 2011 berjumlah 54 santri, tahun 2012 berjumlah 60 santri, tahun 2013 berjumlah 85 santri, tahun 2014 berjumlah 100 santri, tahun 2015 berjumlah 108 santri, tahun 2016 berjumlah 120 santri, dan tahun 2017 berjumlah 126 santri. Selama ini mulai dari sejak berdirinya pesantren hingga sekarang tidak pernah ada penurunan jumlah santri yang bermukim di pesantren ini.

Indikator keberhasilan pesantren dalam perkembangan jumlah santri yang sudah diwisuda sejak didirikan hingga sekarang, meliputi: pada tahun 2010 jumlah santri yang diwisuda hanya 1 santri saja, pada tahun 2012 jumlah santri yang diwisuda yaitu 9 santri, pada tahun 2014 jumlah santri yang diwisuda berjumlah 23 santri, dan pada tahun 2016 jumlah santri yang diwisuda berjumlah 54 santri. Wisuda *tahfizh* dilakukan dua tahun sekali, sehingga sejak didirikannya pesantren hingga sekarang telah dilaksanakan wisuda *tahfizh* sebanyak empat kali.

PEMBAHASAN

Pihak Masyarakat yang Berpartisipasi dalam Penyelenggaraan Pendidikan di PPTQ Nurul Furqon Malang

Pihak masyarakat yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren, meliputi: donatur, orangtua/wali santri, ustadz, tokoh masyarakat, dan alumni. Hal ini sesuai dengan pendapat Tim Pakar Manajemen Pendidikan, (2003:126) bahwa kelompok-kelompok masyarakat yang banyak tertarik terhadap lembaga pendidikan, antara lain: (1) Organisasi orangtua siswa dan guru, (2) Orangtua secara individual, (3) Keluarga orangtua, (4) Asosiasi pembayar pajak, (5) *city council* (Dewan Kota/DPRD), (6) *School Board*, (7) Organisasi bisnis komersial, (8) Kelompok-kelompok layanan (misalnya kesehatan), (9) Kelompok-kelompok khusus yang berminat dalam bidang pendidikan), (10) Pimpinan-

pimpinan bisnis yang penting, (11) Dewan perdagangan, (12) Organisasi veteran, (13) Kelompok-kelompok pekerja, (14) Kelompok-kelompok agama, (15) Politikus, (16) Organisasi persaudaraan, (17) Organisasi kesejahteraan, (18) Organisasi pemerintah, dan (19) Pengelola pers, televisi dan radio.

Masyarakat yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren dilakukan oleh berbagai pihak secara perorangan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Timan (2014:331) bahwa "partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu sekolah dasar dilakukan oleh berbagai unsur masyarakat baik secara perorangan dan terorganisir. Unsur masyarakat secara perorangan mencakup orangtua/wali murid, staf ahli, tokoh masyarakat, alumni, donatur, umat gereja, sopir bis sekolah, dan tukang becak".

Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan di PPTQ Nurul Furqon Malang

Partisipasi masyarakat merupakan bentuk kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan pesantren, sehingga dapat membantu pesantren untuk mewujudkan visi dan misi. Partisipasi masyarakat dapat berupa memberikan bantuan dana, memberikan bantuan bahan bangunan dan memberikan saran pemikiran untuk proses pembangunan pesantren, memberikan bantuan bahan pokok kebutuhan sehari-hari, memberikan bantuan sarana yang menunjang pembelajaran, memberikan bantuan pada proses pembelajaran, membantu menjaga ketertiban pesantren, dan membentuk perkumpulan alumni. Kusmintardjo (2010:195-203) menyatakan hasil penelitiannya, bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan harus dimaknai sebagai partisipasi atau kemitraan sehingga berdampak positif kepada semua pihak. Beberapa hasil studi menunjukkan, bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan yang terencana secara efektif, dan diimplimentasikan dengan baik, menghasilkan manfaat yang substansial bagi anak didik, orangtua, pendidik (guru) dan bagi sekolah. Sehingga, iklim sekolah yang positif, komunikasi yang berkelanjutan, sikap demokratis terhadap keberadaan anak, pelatihan bagi guru dan orangtua, dan program yang komprehensif harus menjadi dasar bagi sekolah dalam melibatkan orangtua murid di bidang pendidikan.

Temuan penelitian ini sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu dalam PP RI No. 66/2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 188 ayat (2) peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud dapat menjadi sumber, pelaksana, dan penggunaan hasil pendidikan dalam bentuk: (a) Penyediaan sumber daya pendidikan; (b) Penyelenggaraan satuan pendidikan; (c) Penggunaan hasil pendidikan; (d) Pengawasan penyelenggaraan pendidikan; (e) Pengawasan pengelolaan pendidikan; (f) Pemberian pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada pemangku kepentingan pendidikan pada umumnya; (g) Pemberian bantuan atau fasilitas kepada satuan pendidikan dan/atau penyelenggaraan satuan pendidikan dalam menjalankan fungsinya. Temuan penelitian ini selaras juga dengan UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional peran serta masyarakat dalam pendidikan, yaitu: “(1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan, (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan”.

Cara Masyarakat Berpartisipasi dalam Penyelenggaraan Pendidikan di PPTQ Nurul Furqon Malang

Cara masyarakat berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren yaitu memberikan bantuan yang diberikan secara langsung kepada pengasuh pesantren, baik memberikan bantuan berupa dana, bahan bangunan, dan kebutuhan pokok sehari-hari. Maksudnya secara langsung disini yaitu masyarakat ketika ingin membantu pesantren langsung memberikan kepada pengasuh atau langsung kepada santri atau juga langsung ditransfer ke rekening pesantren.

Cara yang kedua yaitu memberikan bantuan melalui adanya informasi dari pengasuh, disini maksudnya masyarakat tidak secara langsung memberikan bantuan ke pesantren, akan tetapi melalui adanya pemberitahuan atau informasi dari pengasuh, baru kemudian masyarakat memberikan bantuan. Misalnya seperti akan mengadakan perluasan bangunan pesantren, pengasuh langsung menginformasikan kepada masyarakat tentang kebutuhan yang dibutuhkan oleh

pesantren untuk proses pembangunan pesantren, kemudian masyarakat memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh pesantren.

Cara yang ketiga yaitu memberikan bantuan dengan cara *shodaqoh*, maksudnya disini yaitu masyarakat memberikan bantuan bisa secara langsung dan tidak secara langsung, tidak ada ketentuan jumlah nominal bantuan yang harus diberikan masyarakat, masyarakat langsung *shodaqoh* melalui kotak amal atau langsung diberikan kepada pengasuh atau diberikan kepada santri di pesantren. Temuan penelitian tentang cara masyarakat berpartisipasi mendukung kajian yang dikemukakan oleh Hymes (dalam Tim Pakar Manajemen Pendidikan, 2003:126) teknik peningkatan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi 4, yaitu: (a) teknik pertemuan kelompok, yang dapat berupa diskusi, seminar, lokakarya, dan sarasehan, (b) teknik tatap muka, pihak lembaga pendidikan dapat berkunjung ke rumah siswa yang menghadapi masalah, atau mengunjungi pihak-pihak yang sekiranya dapat membantu memecahkan masalah pendidikan serta mendukung penyelenggaraan pendidikan, (c) observasi dan partisipasi, dan (d) surat menyurat dengan berbagai pihak yang dapat dikaitkan dengan penyelenggaraan pendidikan.

Indikator Keberhasilan dalam Penyelenggaraan Pendidikan di PPTQ Nurul Furqon Malang berdasarkan Partisipasi Masyarakat

PPTQ Nurul Furqon Malang sebagai pesantren yang memang khusus untuk menghafalkan Al-Qur'an, adanya partisipasi masyarakat yang mendukung dan membantu berbagai hal yang dibutuhkan pesantren, maka baik pesantren maupun santri memiliki beberapa indikator keberhasilan mulai dari sejak didirikan pada tahun 2010 hingga sekarang ini. Indikator keberhasilan pesantren dalam bidang pembangunan ini dananya didapat dari pihak masyarakat yang berpartisipasi secara penuh terhadap pesantren. Selama ini mulai dari sejak berdirinya pesantren hingga sekarang tidak pernah ada penurunan jumlah santri yang bermukim di pesantren ini.

Hal ini sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan dalam Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 4 menyatakan, bahwa: (1) pendidikan

diselenggarakan secara profesional, transparan, akuntabel dan berkeadilan serta menjadi tanggungjawab bersama pemerintah daerah, masyarakat, orangtua dan peserta didik, (2) pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna, (3) pendidikan diselenggarakan sebagai satu proses pembudayaan dan pemberdayaan secara berkesinambungan serta berlangsung sepanjang hayat, (4) pendidikan diselenggarakan secara adil, demokratis dan tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai budaya lokal dan kebhinekaan, (5) pendidikan diselenggarakan dalam suasana yang menyenangkan, mencerdaskan dan kompetitif dengan dilandasi sikap dan nilai-nilai keteladanan, (6) pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca dan belajar bagi segenap warga masyarakat, dan (7) pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan seluruh komponen pemerintah daerah dan masyarakat serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berperan serta dalam penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) pihak yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di PPTQ Nurul Furqon Malang, yaitu dilakukan secara perorangan meliputi donatur, orangtua/wali santri, ustadz, tokoh masyarakat, dan alumni, (2) bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di PPTQ Nurul Furqon Malang, berupa memberikan bantuan dana, memberikan bantuan bahan bangunan dan memberikan saran pemikiran untuk proses pembangunan pesantren, memberikan bantuan bahan pokok kebutuhan sehari-hari, memberikan bantuan sarana yang menunjang pembelajaran, memberikan bantuan pada proses pembelajaran, membantu menjaga ketertiban pesantren, dan membentuk perkumpulan alumni, (3) cara masyarakat berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan di PPTQ Nurul Furqon Malang, yaitu memberikan bantuan yang diberikan secara langsung, memberikan bantuan melalui adanya informasi dari pengasuh, memberikan bantuan dengan cara *shodaqoh*, tidak ada ketentuan

jumlah nominal bantuan yang harus diberikan masyarakat, dan (4) indikator keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan di PPTQ Nurul Furqon Malang berdasarkan partisipasi masyarakat, yaitu dalam bidang pembangunan, perkembangan jumlah santri, dan perkembangan jumlah wisudawan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa pihak yang perlu diberi saran, diantaranya yaitu: (1) pengasuh PPTQ Nurul Furqon Malang, diharapkan dapat menyusun, mendata, mengatur, dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren secara terstruktur terutama berkaitan dengan pihak masyarakat yang berpartisipasi, bentuk partisipasi masyarakat, dan indikator keberhasilan pesantren. Pengasuh juga perlu menjalin hubungan dengan kelompok masyarakat seperti perusahaan untuk mendukung pengembangan program pendidikan pesantren, (2) pihak masyarakat, donatur, orangtua/wali santri, dan alumni sebaiknya lebih meningkatkan partisipasinya ke pesantren tidak hanya bantuan berupa materiil, akan tetapi ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan lain yang dilaksanakan pesantren, (3) Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, penelitian ini digunakan sebagai referensi tentang partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di pesantren, (4) Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terhadap mahasiswa mengenai penyelenggaraan pendidikan di pesantren melalui adanya partisipasi masyarakat, dan 5) peneliti lainnya, dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam penelitian kasus yang sejenis dan diharapkan dapat mengkaji lebih tentang partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal.

DAFTAR RUJUKAN

Kusmintardjo. 2010. Manajemen Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23 (2): 195-203.

Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan. 2014, (Online), (http://jdih.jatimprov.go.id/?wpfb_dl=13712), diakses 23 Maret 2016.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.

Suryosubroto. 2012. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations).* Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Pakar Manajemen Pendidikan. 2003. *Manajemen Pendidikan* (Imron, A, Maisyaroh, Burhanuddin. Ed). Malang: Universitas Negeri Malang.

Timan, A. 2014. *Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar (Studi Multi Kasus di SDN Pakunden 2, SDK Yos Sudarso, SDN Sananwetan 3, dan SDK Santa Maria Kota Blitar).* Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.